EKSPLORASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM BERDAMPAK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Darsi[1], Rasmita[2], Erizon[3]

[1,2,3]*IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci*
E-mail : darsipai@gmail.com[1], rasmitaiain@gmail.com[2], erizon@iainkerinci.ac.id[3]

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum berdampak merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran dalam kurikulum berdampak yang diterima oleh peserta didik. Metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak adalah suatu prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa pembelajaran dalam kurikulum berdampak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan tentang metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak dalam pandangan agama Islam. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kajian literatur. Hasil penelitian ini adalah terdapat metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak yang baik dalam pandangan Islam dan dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : *Islam, Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran Dalam Kurikulum Berdampak*

PENDAHULUAN

Banyak negara yang mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik. Namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan salah satu tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa.

Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran dalam kurikulum berdampak, baik ketika seorang melakukan aktivitas sendiri ataupun dalam suatu kelompok tertentu. Sebenarnya, sebagian besar kegiatan dalam kehidupan kita merupakan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum berdampak, dan itu berarti menandakan bahwa pembelajaran dalam kurikulum berdampak tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas pembelajaran dalam kurikulum berdampak itu juga tidak pernah berhenti. Semua orang mungkin tidak merasa asing dengan istilah pembelajaran dalam kurikulum berdampak, karena istilah pembelajaran dalam kurikulum berdampak tidak hanya digunakan dalam kegiatan formal pendidikan, tetapi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum berdampak merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran dalam kurikulum berdampak yang diterima oleh peserta didik. Pandangan seorang tentang pembelajaran dalam kurikulum berdampak akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan pembelajaran dalam kurikulum berdampak, dan setiap orang memiliki pandangan yang berbeda tentang pembelajaran dalam kurikulum berdampak. Misalnya, seorang guru yang mengartikan pembelajaran dalam kurikulum berdampak sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa pembelajaran dalam kurikulum berdampak sebagai suatu proses penerapan prinsip.

Walaupun istilah pembelajaran dalam kurikulum berdampak tidak asing lagi bagi kita semua, namun dipandang perlu untuk mengkaji kembali secara lebih mendalam agar kita dapat menemukan makna esensial dari pembelajaran dalam kurikulum berdampak, sekaligus mengklarifikasi apakah kegiatan-kegiatan yang selama ini kita sebut pembelajaran dalam kurikulum berdampak, sudah sesuai dengan hakikat pembelajaran dalam kurikulum berdampak sebenarnya. Oleh sebab itu, pada makalah ini akan dibahas hakikat pembelajaran dalam kurikulum berdampak meliputi pengertian pembelajaran dalam kurikulum berdampak, metode-metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak dan implementasi metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak dalam pempembelajaran dalam kurikulum berdampakan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek metodetis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan

oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi utnuk memperoleh dan membangun landasan metode, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para penelitidapat menggelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011)

Data yang digunakan berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Memulai dengan materi hasil penelitian yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Cara lain dapat juga, misalnya dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsung – angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Mencatat bagian – bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian, Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, para peneliti hendaknya juga mencatat sumber – sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penelitian orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penelitian dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu-waktu diperlukan. (Darmadi, 2011).

HASIL PENELITIAN DAB PEMBAHASAN

Pengertian Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Berdampak

Menurut Surya dalam Rusman (2012:85) pembelajaran dalam kurikulum berdampak dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Witherington dalam Rusman (2012: 85) menyatakan bahwa pembelajaran dalam kurikulum berdampak merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Pembelajaran dalam kurikulum berdampak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut Burton dalam Aunurrahman (2009: 35) pembelajaran dalam kurikulum berdampak sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Pembelajaran dalam kurikulum berdampak merupakan sutu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan suatu proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk) dan sebagainya.

Dalam Heri (2011) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pembelajaran dalam kurikulum berdampak pada suatu lingkungan pembelajaran dalam kurikulum berdampak. merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pempembelajaran dalam kurikulum berdampak). Dengan kata lain, adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat pembelajaran dalam kurikulum berdampak dengan baik. Proses dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku di mana pun dan kapan pun.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat pembelajaran dalam kurikulum berdampak dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.Sedangkan juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Berbicara mengenai metode tentu pula harus dibicarakan mengenai metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak. Bruner dalam Degeng (1989) mengemukakan bahwa metode adalah preskriptif, sedangkan metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak adalah deskriptif. Preskriptif artinya, tujuan metode adalah menetapkan metode/strategi yang cocok supaya memperoleh hasil optimal.

Dalam Heri (2011) metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak adalah suatu prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa pembelajaran dalam kurikulum berdampak.

Metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak berpangkal pada pandangan hakikat manusia, yaitu hakikat manusia menurut pandangan John Locke yaitu manusia merupakan organisme yang pasif. Locke menganggap bahwa manusia itu seperti kertas putih, hendak ditulisi apa kertas itu sangat tergantung pada orang yang menulisnya. Dari pandnagan ini muncul aliran pembelajaran dalam kurikulum berdampak behavioristik-elementeristik.

Sedangkan menurut Leibnitz pandangan mengenai hakikat manusia adalah organism yang aktif. Manusia merupakan sumber daripada semua kegiatan. Pada dasarnya manusia bebas untuk berbuat, manusia bebas untuk membuat pilihan dalam setiap situasi. Titik pusat kebebasan ini adalah kesadarannya sendiri. Dari pandangan ini muncul aliran pembelajaran dalam kurikulum berdampak yaitu pembelajaran dalam kurikulum berdampak kognitif-holistik.

Jenis-jenis Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Berdampak

Metode Behavioristik

Para penganut metode behavioristik meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya. Behavioristik menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat. Menurut aliran psikologi pembelajaran dalam kurikulum berdampak pada metode behavioristik, pembelajaran dalam kurikulum berdampak adalah merupakan perubahan tingkah laku.

Metode Behavioristik yang menekankan adanya hubungan antara stimulus (S) dengan respons (R) secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih

keberhasilan pembelajaran dalam kurikulum berdampak. Caranya, guru banyak memberikan stimulus dalam proses pempembelajaran dalam kurikulum berdampakan, dan dengan cara ini siswa akan merespons secara positif apa lagi jika diikuti dengan adanya *reward* yang berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan terhadap respons yang telah ditunjukkan). Oleh karena metode ini berawal dari adanya percobaan sang tokoh behavioristik terhadap binatang, maka dalam konteks ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan.

Jika yang menjadi titik tekan dalam proses terjadinya pembelajaran dalam kurikulum berdampak pada diri siswa adalah timbulnya hubungan antara stimulus dengan respons, di mana hal ini berkaitan dengan tingkah laku apa yang ditunjukkan oleh siswa, maka penting kiranya untuk memperhatikan hal-hal lainnya di bawah ini, agar guru dapat mendeteksi atau menyimpulkan bahwa proses itu telah berhasil.

Metode Kognitifistik

Kognitifistik merupakan salah satu metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif atau model perseptual. Menurut metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan-tujuannya. Karena itu pembelajaran dalam kurikulum berdampak menurut kognitifistik diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan tersebut tidak selalu dapat dilihat sebagaimana perubahan tingkah laku.

Karena metode ini lebih menekankan kebermaknaan keseluruhan sesuatu dari pada bagian-bagian, maka pembelajaran dalam kurikulum berdampak dipandang sebagai proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emos, dan fator-faktor lain.

Saat ini (pengetahuan yang akurat dan *up-to-date*) adalah maksud dari semua aktivitas pembelajaran dalam kurikulum berdampak konektivistik. Penentu adalah proses pembelajaran dalam kurikulum berdampak itu sendiri. Pemilihan atas apa yang dipelajari dan makna dari informasi yang masuk nampak melalui realita yang ada. Konstruktivisme juga menyatakan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan aktivitas. Pengetahuan yang dibutuhkan dihubungkan (*to be connected*) dengan orang yang tepat dalam konteks yang tepat agar dapat diklasifikasikan sebagai pembelajaran dalam kurikulum berdampak. Behavioristik, kognitivisme, dan konstruktivisme tidak menyatakan tantangan-tantangan dari pengetahuan organisasional dan pergantian (*transference*).

Aliran informasi dalam suatu organisasi merupakan elemen penting dalam hal efektifitas secara organisasi. Aliran informasi dianalogikan sama dengan pipa minyak dalam sebuah indusri. Menciptakan, menjaga, dan memanfaatkan aliran informasi hendaknya menjadi kunci aktivitas organisasional.Aliran pengetahuan dapat diumpamakan sebagai sebuah sungai yang berliku-liku melalui ekologi suatu organisasi. Di daerah tertentu meluap dan di tempat lain airnya surut. Sehatnya ekologi pembelajaran dalam kurikulum berdampak dari suatu organisasi tergantung pada efektifnya pemeliharan aliran informasi.

Analisis jaringan sosial merupakan unsur-unsur tambahan dalam memahami model-model pembelajaran dalam kurikulum berdampak di era digital. Art Kleiner (2002) menguraikan *quantum theory of trust* milik Karen Stephenson yang menjelaskan tidak hanya sekadar bagaimana mengenal kapabelitas kognitif kolektif dari suatu organisasi, tetapi bagaimana mengolah dan

meningkatkannya. *Starting point* konstruktivisme adalah individu. Pengetahuan personal terdiri dari jaringan, yang hidup dalam organisasi atau institusi, yang pada gilirannya memberi umpan balik pada jaringan itu, dan kemudian terus menerus member pengalaman pembelajaran dalam kurikulum berdampak kepada individu. Gerak perkembangan pengetahuan (personal ke jaringan ke organisasi) memungkinkan pepembelajaran dalam kurikulum berdampak tetap mutakhir dalam bidangnya melalui hubungan (*connections*) yang mereka bentuk.

Metode Sibernetik

Menurut metode sibernetik, pembelajaran dalam kurikulum berdampak adalah pengolahan informasi. Proses pembelajaran dalam kurikulum berdampak memang penting dalam metode sibernetik, namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa (Budiningsih, 2005: 81). Asumsi lain dari metode sibernetik adalah bahwa tidak ada satu proses pembelajaran dalam kurikulum berdampakpun yang ideal untuk segala situasi, dan yang cocok untuk semua siswa. Sebab cara pembelajaran dalam kurikulum berdampak sangat ditentukan oleh sistem informasi. Sebuah informasi mungkin akan dipelajari oleh seorang siswa dengan satu macam proses pembelajaran dalam kurikulum berdampak, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses pembelajaran dalam kurikulum berdampak yang berbeda.

Hakikat manajemen berdasarkan metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak sibernetik adalah usaha guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum berdampaknya secara efektif dengan cara memfungsikan unsur-unsur kognisi siswa, terutama unsur pikiran untuk memahami stimulus dari luar melalui proses pengolahan informasi. Proses pengolahan informasi adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan yang mengutamakan berfungsinya *memory*. Model proses pengolahan informasi memandang memori manusia seperti komputer yang mengambil atau mendapatkan informasi, mengelola dan mengubahnya dalam bentuk dan isi, kemudian menyimpannya dan menampilkan kembali informasi pada saat dibutuhkan.

Dalam upaya menjelaskan bagaimana suatu informasi (pesan pengajaran) diterima, disandi, disimpan, dan dimunculkan kembali dari ingatan serta dimanfaatkan jika diperlukan, telah dikembangkan sejumlah metode dan model pemrosesan informasi oleh Snowman (1986); Baine (1986); dan Tennyson (1989).

Metode Informatik

Metode pemrosesan informasi masuk dalam bagian metode sibernetik.Metode pemrosesan informasi adalah metode yang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak.Metode ini memiliki pendekatan, yang dimaksud dengan pendekatan pemrosesan informasi adalah pendekatan kognitif anak di mana anak dapat mengolah informasi, memonitornya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi yang telah diterimanya. Bahkan menurut pendekatan ini, anak akanbertahap mengembangkan kapasitas untuk memproses informasi, dan karenanya secara bertahap pula mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang kompleks

Salah satu tokoh pemrosesan informasi adalah Robert Gagne, yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam kurikulum berdampak merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu yang merupakan hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan. Karena itulah metode ini akan membantu kita untuk memahami proses pembelajaran dalam kurikulum berdampak yang terjadi dalam diri peserta didik, mengerti kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, mengetahui hal-hal yang dapat menghambat dan memperlancar proses pembelajaran dalam kurikulum berdampak peserta didik, sehingga dengan pengetahuan itu seorang guru akan lebih bijaksana dan tepat dalam menentukan proses pembelajaran dalam kurikulum berdampak.

pemrosesan informasi dapat diaplikasikan dalam walaupun dalam metode sibernetik ada asumsi bahwa tidak ada satu proses pembelajaran dalam kurikulum berdampak pun yang ideal untuk segala situasi, dan yang cocok untuk semua siswa. Dengan dasar bahwa cara pembelajaran dalam kurikulum berdampak sangat ditentukan oleh sistem informasi.

Gagne membuat rumusan tahapan dalam tujuan dan tingkatan pembelajaran dalam kurikulum berdampak: Tahapan tujuan pembelajaran dalam kurikulum berdampak diawali dari yang mudah (rendah), sedang, ke sulit (tinggi), dan tahapan ini berbanding lurus dengan tahapan proses pembelajaran dalam kurikulum berdampak, yaitu dari yang paling sederhana ke yang kompleks. Adapun tingkatan pembelajaran dalam kurikulum berdampak ada empat : pembelajaran dalam kurikulum berdampak fakta, pembelajaran dalam kurikulum berdampak konsep, pembelajaran dalam kurikulum berdampak prinsip, dan pemecahan masalah.

Toeti Soekamto menambahkan bahwa untuk dapat memecahkan masalah seorang harus terlebih dahulu pembelajaran dalam kurikulum berdampak prinsip, dan sebelum pembelajaran dalam kurikulum berdampak prinsip, maka ia harus pembelajaran dalam kurikulum berdampak konsep terlebih dahulu yang sifatnya lebih mudah.

Pandangan Agama Islam Tentang Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Berdampak

Pada dasarnya konsep pembelajaran dalam kurikulum berdampak itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Hal-hal pokok dalam pengertian pembelajaran dalam kurikulum berdampak adalah pembelajaran dalam kurikulum berdampak itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja dan tanpa paksaan (Sagala, 2009). Hal tersebut sejalan dengan Firman Allah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

(النحل : 125)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan berbantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya, Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Alloh akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Alloh akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Alloh Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al Mujadalah 11)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ ۚ ٱعْدِلُوا۟ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Berdasarkan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahawa agama telah mengajarkan kita berupaya untuk melakukan yang terbaik untuk hidup yang lebih baik. Karena manusia itu adalah makhluk yang subyektif. Disadari atau tidak setiap keputusan yang kita ambil sedikit banyak entah berapa persen pasti dipengaruhi oleh faktor emosional yang ada dalam diri kita. Manusia bukanlah robot yang hanya mengenal simbol Y untuk Yes dan N untuk No. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak pernah lepas dari faktor subyektivitas, diakui atau tidak. Itulah

sebabnya perlunya metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak sebagai sumber peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dalam kurikulum berdampak merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Metode-metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak:
   a. Kontruktivistik : metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak yang menekankan bahwa pengetahuan itu sebuah kontruksi kita sendiri.
   b. Behavioristik : metode pembelajaran dalam kurikulum berdampak yang menekankan pada tingkah laku dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat
   c. Sibernetik : metode yang menekankan pengolahan informasi dari berbagai sumber informasi.
   d. Kognitivistik : metode yang menekankan pada perubahan persepsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Bilyasa. 2011. *Pembelajaran dalam kurikulum berdampak dan Pempembelajaran dalam kurikulum berdampakam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Alimansyur, DGF. (2009). Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan. Malang: UIN Malang Press.

Bungin, B. (2004). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu social lainnya). Surabaya: Kencana.

Calderon, JF dan EC Gonzales. (1993). Methods of research and thesis writing. Manila : National Book Stores.

Creswell, Jhon W. (2010). Research Design. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fardiaz, D. (1998). Cara membuat poster untuk penyajian hasil kegiatan program vucer. Jurnal Pengembangan dan Penerapan Teknologi. 1:306-310.

Farr, AD. (1985). Science for Beginners. Oxford: Blackwell Scientific Publications.

Kasiram, M. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Malang : UIN Maliki Press.

Kenter. 2007. *Metode Pembelajaran dalam kurikulum berdampak*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Meleong, Lexy.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Notoatmojo, S. (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Pedoman penyusunan usulan penelitian tindakan kelas (classroom action research) tahun anggaran 2005. (2004). Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Depdiknas. Pedoman tugas akhir Program Diploma III. (2005). Surabaya : Unesa University Press.

Publication manual of the American psychological association (3 rd ed). (2001). Washington, DC. : American Psycological Association.

Rifai, MA. (1995). Pegangan gaya penulisan, penyutingan, dan penerbitan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rusman. 2010. *Model-Model Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada